

ABSTRAK

Ilma Mudrikatun Nikmas Saadah, 12102183047, Perlindungan Hak-Hak Perempuan Pasca Perceraian dari Mantan Suami yang Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam Perspektif *Maslahah al-mursalah*. Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dosen Pembimbing Dr. Rohmawati, M.A.

Kata kunci: **Hak-Hak Perempuan, Perceraian, Pegawai Negeri Sipil, Perspektif *Maslahah mursalah*.**

Pelaksanaan proses perceraian bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) tidak semudah proses perceraian pasangan suami-istri yang bukan PNS. Perceraian yang terjadi pada pasangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) akan menimbulkan penambahan akibat hukum yang perlu diperhatikan oleh pihak yang bercerai, yaitu pembagian gaji. Hal ini bertujuan agar mantan istri dapat memperoleh hak-haknya dari mantan suami yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Seperti halnya hukum islam yang dibuat berdasarkan kemaslahatan yaitu *maslahah al Mursalah*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perlindungan hak-hak perempuan pasca bercerai dari mantan suami Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Indonesia?. (2) Bagaimana perlindungan hak-hak perempuan pasca bercerai dari mantan suami Pegawai Negeri Sipil (PNS) perspektif *maslahah al Mursalah*?.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan perlindungan hak-hak perempuan pasca bercerai dari mantan suami Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Indonesia dan untuk menganalisis perlindungan hak-hak perempuan pasca bercerai dari mantan suami Pegawai Negeri Sipil (PNS) ditinjau dari perspektif *maslahah al Mursalah*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis normatif dengan pendekatan undang-undang dan pendekatan filosofis. Metode ini digunakan karena penelitian akan fokus mengkaji penerapan kaidah-kaidah atau norma-norma dalam hukum positif. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan sumber data sekunder berupa bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, bahan hukum tersier, dan bahan non hukum. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan cara menelusuri dan menemukan data-data terkait dengan topic penelitian berupa, agenda, majalah, prasasti, surat kabar, catatan transkip, notulen rapat, buku dan lain sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Adanya ketentuan atau hukum yang mengatur tentang perlindungan hak-hak perempuan pasca perceraian dari mantan suami Pegawai Negeri Sipil (PNS) ini selaras dengan hak-hak perempuan dalam CEDAW dan juga Inpres Nomor 9 Tahun 2000 tentang pengarustamaan gender, (2)

Adanya ketentuan atau hukum yang mengatur perlindungan hak-hak perempuan pasca perceraian dari mantan suami yang berstatus PNS dapat memberikan kemaslahatan dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang terdapat dalam hukum *maṣlahah mursalah*, seperti menolak kerusakan lebih utama dari pada menarik manfaat, meraih kemaslahatan dan menolak kemudaratkan, tidak memudaratkan dan tidak dimudaratkan, dan kemudaratannya dapat dihilangkan.

ABSTRACT

Ilma Mudrikatun Nikmas Saadah, 12102183047, Protection of Women's Rights Post-Divorce from a Former Husband with the Status of a Civil Servant (PNS) in the Perspective of Maṣlahah al-mursalah. Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Law, State Islamic University (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Advisor Dr. Rohmawati, M.A.

Keywords: Women's Rights, Divorce, Civil Servant, Maṣlahah mursalah Perspective.

The implementation of the divorce process for Civil Servants (PNS) is not as easy as the divorce process for married couples who are not PNS. Divorce that occurs in civil servant (PNS) couples will cause additional legal consequences that need to be considered by the divorced party, namely the distribution of salaries. This is intended so that ex-wives can obtain their rights from ex-husbands with Civil Servants (PNS) status. As with Islamic law which is made based on benefit, namely maslahah *al Mursalah*.

The formulation of the problem in this study are: (1) How is the protection of women's rights post-divorce from ex-husbands of Civil Servants (PNS) in Indonesia? (2) How is the protection of post-divorce women's rights from ex-husbands of Civil Servants (PNS) from the maslahah *al Mursalah* perspective?

This research was conducted to describe the protection of post-divorce women's rights from ex-husbands of Civil Servants (PNS) in Indonesia and to analyze the protection of post-divorce women's rights from ex-husbands of civil servants from the perspective of *maslahah al mursalah*.

This study uses a normative juridical research method with a statutory and philosophical approach. This method is used because the research will focus on examining the application of the rules or norms in positive law. In this case, researchers will use secondary data sources in the form of primary legal materials, secondary legal materials, tertiary legal materials, and non-legal materials. The technique used in data collection is by tracing and finding data related to the research topic in the form of agendas, magazines, inscriptions, newspapers, transcript notes, meeting minutes, books and so on.

The results of the study show that (1) The existence of provisions or laws governing the protection of women's rights post-divorce from ex-husbands of Civil Servants (PNS) is in line with women's rights in CEDAW and also Presidential Decree No. 9 of 2000 concerning gender mainstreaming, (2) The existence of provisions or laws that regulate the protection of women's rights post-divorce from ex-husbands with civil servant status can provide benefits and in accordance with the principles contained in the maṣlahah mursalah law, such as refusing damage is more important than gaining benefits, achieving benefits and refusing harm, no harm and no harm, and harm can be eliminated.

ملخص

علماً مودريكة نكماس سعادة، ٢٠١٣٠٤٧ ، "حماية حقوق المرأة بعد الطلاق من زوج سابق له وضع موظف مدنى في منظور رسالة المرسلة. برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي" ، كلية الشريعة والقانون ، بالجامعة سيد علي رحمة الله تولونج أجونج، المشرفة : رحمواي الما جستير الدين المستشار.

الكلمات الرئيسية: حقوق المرأة ، الطلاق ، الموظف المدني ، منظور رسالة رسالة

إن تنفيذ عملية الطلاق لموظفي الخدمة المدنية ليس سهلاً مثل عملية الطلاق للأزواج الذين ليسوا من موظفي الخدمة المدنية. سيؤدي الطلاق الذي يحدث في أزواج موظفي الخدمة المدنية إلى عواقب قانونية إضافية يجب أن يأخذها الطرف المطلق في الاعتبار ، وهي توزيع الرواتب. والهدف من ذلك هو أن تحصل الزوجات السابقات على حقوقهن من أزواجهن السابقين الذين لديهم وضع موظفي الخدمة المدنية. كما هو الحال مع الشريعة الإسلامية التي تقوم على المنفعة ، وهي المصلحة المرسلة.

مسائل البحث: (١) كيف يتم حماية حقوق المرأة بعد الطلاق من أزواج موظفي الخدمة المدنية السابقين في إندونيسيا؟ (٢) كيف يتم حماية حقوق المرأة بعد الطلاق من أزواج موظفي الخدمة المدنية السابقين من منظور مصلحة المرسلة؟

تم إجراء هذا البحث لوصف حماية حقوق المرأة بعد الطلاق من أزواج موظفي الخدمة المدنية السابقين في إندونيسيا ولتحليل حماية حقوق المرأة بعد الطلاق من أزواج موظفي الخدمة المدنية السابقين من منظور المصلحة المرسلة.

تستخدم هذه الدراسة منهج البحث القانوني المعياري بنهج تشريعي وفلسفي. تُستخدم هذه الطريقة لأن البحث سيركز على فحص تطبيق القواعد أو القواعد في القانون الوضعي. في هذه الحالة ، يستخدم الباحثون مصادر البيانات الثانوية في شكل مواد قانونية أولية ، ومواد قانونية ثانوية ، ومواد قانونية من الدرجة الثالثة ، ومواد غير قانونية. التقنية المستخدمة في جمع البيانات هي من خلال تتبع وإيجاد البيانات المتعلقة بموضوع البحث في شكل جداول أعمال ومجلات ونقوش وصحف وملحوظات نصية ومحاضر اجتماعات وكتب وما إلى ذلك.

نتائج البحث: ١. إن وجود أحكام أو قوانين تنظم حماية حقوق المرأة بعد الطلاق من أزواج موظفي الخدمة المدنية السابقين يتماشى مع حقوق المرأة في اتفاقية القضاء على جميع أشكال التمييز ضد المرأة والمرسوم الرئاسي رقم. رقم ٩ لسنة ٤٠٠٠ بشأن تعليم مراعاة المنظور الجنسي،٤ . إن وجود أحكام أو قوانين تنظم حماية حقوق المرأة بعد الطلاق من الزوج السابق الذي يتمتع بوضع موظف حكومي يمكن أن يوفر مزايا ووفقاً للمبادئ الواردة في قانون المساعدة المرسلة ، مثل رفض الإضرار أهم من كسب المنافع وتحقيق المنافع ورفض الأذى ، ولا ضرر ولا ضرر ، ويمكن القضاء على الضرر.